



---

## **Edukasi Laktasi Prenatal Untuk Meningkatkan Praktik Inisiasi Menyusu Dini**

**Lidiyawati , Kismi Asih Adethia, Eka Falentina Tarigan, Oni Kurnia, Oktaviani**

STIKes Mitra Husada Medan

Email korespondensi: lidiyawatisurbakti84@gmail.com

No HP: 082163465565

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History:**

Received:

1 Juni 2023

Accepted:

1 Juli 2023

Published:

31 Agustus 2023

---

#### **Kata Kunci:**

Edukasi;

Laktasi Prenatal;

Praktik IMD

#### **Keywords:**

*Education;*

*Prenatal Lactation;*

*Early Breastfeeding*

---

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah kesempatan yang diberikan kepada bayi sejak lahir. Di Indonesia, angka inisiasi menyusui dalam satu jam inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi adalah 42,7%. Tingkat inisiasi menyusui dari usia 0 sampai 5 bulan adalah 54,0%. Angka pelaksanaan menyusui dini (IMD) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 sebesar 30,3%. Tujuan: Untuk Mengevaluasi praktik inisiasi menyusui dini melalui pemberian edukasi laktasi prenatal. **Metode:**Peneliti menggunakan jenis desain kuantitatif dengan penelitian kuasi eksperimen kuantitatif dan post test yang tidak sama dengan desain kelompok kontrol, yaitu penelitian yang dilakukan sambil treatment untuk menggali gejala atau akibat yang terjadi pada saat treatment. disediakan untuk membandingkan hasil pendidikan laktasi prenatal pada kelompok perlakuan versus kelompok kontrol tanpa intervensi pengobatan. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 48 orang, dengan teknik pengambilan sampel adalah intentional sampling. **Hasil:** Distribusi frekuensi praktik menyusui dini pada kelompok kontrol mayoritas ibu yang gagal melakukan inisiasi menyusui dini yaitu 17 (70,9 %) dengan mean 1,71. Distribusi frekuensi praktik inisiasi menyusui dini pada kelompok intervensi mayoritas ibu berhasil melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini yaitu 18 (75,0 %) dengan mean 1,25. Analisis bivariat dilakukan uji Mann-Whitney didapatkan hasil untuk *P Value* = 0,002 artinya  $p < 0,05$ . **Kesimpulan:** Edukasi Laktasi Prenatal terbukti dapat meningkatkan praktik inisiasi menyusui dini. Diharapkan bagi Pimpinan Puskesmas agar bekerjasama dengan tenaga kesehatan dalam melakukan sosialisasi manfaat Edukasi Laktasi Prenatal terbukti dapat meningkatkan praktik inisiasi menyusui dini.

---

### **ABSTRACT**

**Background:** Early Breastfeeding Initiation (IMD) is an opportunity given to babies from birth. In Indonesia, the rate of initiation of breastfeeding in one hour of early initiation of breastfeeding (IMD) in infants is 42.7%. The initiation rate of breastfeeding from 0 to 5 months of age is 54.0%. The early breastfeeding implementation rate (IMD) in North Sumatra Province in 2016 was 30.3%. **Purpose:** To evaluate the practice of early initiation of breastfeeding improve prenatal lactation education. **Methods:** Researchers used a type of quantitative design with quasi-experimental quantitative research and post-test which is not the same as the control group design, namely research conducted while being treated to explore the symptoms or effects that occur during treatment. provided to compare the outcomes of prenatal lactation education in the treatment

---

---

group versus the control group without any treatment intervention. The sample of this study were 48 third trimester pregnant women, with the sampling technique being intentional sampling. **Results:** The frequency distribution of early breastfeeding practices in the control group for the majority of mothers who failed to initiate early breastfeeding was 17 (70.9%) with a mean of 1.71. The frequency distribution of the practice of early breastfeeding initiation in the intervention group for the majority of mothers succeeded in carrying out early breastfeeding initiation, namely 18 (75.0%) with a mean of 1.25. Bivariate analysis was carried out using the Mann-Whitney test to obtain results for P Value = 0.002, meaning  $p < 0.05$ . **Conclusion:** Prenatal Lactation Education is proven to improve the practice of early initiation of breastfeeding. It is hoped that the leadership of the Puskesmas will work together with health workers in socializing the benefits of Prenatal Lactation Education as proven to be able to improve the practice of early initiation of breastfeeding.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) adalah dengan memberikan kolostrum pada bayi sedini mungkin yang membantu memperkuat imunitas bayi. Kolostrum merupakan ASI pertama yang dikeluarkan dalam 2-3 hari setelah lahir dan juga merupakan makanan pertama bayi baru lahir dengan kandungan gizi yang tinggi, mengandung semua unsur yang diperlukan bayi seperti antibodi, antibodi, dan antibodi infeksi (Soetijiningsih, 2018).

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) adalah dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah kesempatan yang diberikan kepada bayi saat lahir dengan cara meletakkan bayi di atas perut ibu, setelah itu bayi dibiarkan meraih puting ibu dan menyusui sampai puas. Proses ini dilakukan selama 60 menit pertama setelah bayi lahir. Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa jika setiap bayi diletakkan di atas payudara ibu, dimana kulit ibu bersentuhan dengan bayi, maka secara alami bayi akan memiliki kemampuan untuk mencari puting susu ibu dan akan memutuskan kapan akan menyusui dan menyusui pertama kali (Maryunani, 2018).

Dalam Buku Acuan Perawatan Reproduksi Normal (APN) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia secara jelas disebutkan tentang Menyusui Dini (IMD). APN adalah standar persalinan pervaginam yang bersih dan aman pada setiap tahap persalinan untuk semua ibu dan harus diadopsi oleh bidan di mana pun. Ini mengatur 58 langkah di mana inisiasi menyusui dini dimasukkan ke dalam rutinitas bidan selama persalinan. Tujuan APN adalah untuk menjaga kelangsungan hidup dan derajat kesehatan ibu dan bayi yang dilahirkannya (Kemenkes RI, 2018).

Menyusui sejak usia dini memiliki dampak positif bagi ibu dan bayi. Bagi bayi, kehangatan menyusui mengurangi risiko kematian akibat kedinginan. Selain itu, bayi juga menerima bakteri baik dari ibunya, yang membantu bayi memiliki kekebalan yang lebih baik dibandingkan bakteri lain di lingkungannya. Pada paparan pertama, bayi akan mendapat kolostrum yang penting untuk kelangsungan hidup, dan bayi akan mendapat ASI agar bayi lebih berhasil menyusui dan menyusui secara berkelanjutan. Sedangkan manfaat bagi ibu adalah ASI dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas, ASI merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan postpartum (Maryunani, 2018).

Penyebab masih banyaknya pihak yang belum memahami manfaat pelaksanaan ASI Dini (IMD) disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain belum adanya kerjasama lintas sektor untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat, tokoh masyarakat tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan perangkat desa tentang pentingnya tentang menyusui dini. manfaat pemberian ASI dini (IMD) bagi bayi dan ibu. Memang dengan penerapan Menyusu Dini (IMD) akan menghasilkan generasi yang lebih baik secara intelektual, emosional dan spiritual dibandingkan bayi yang tidak dikenalkan dengan Pemberian ASI Dini (IMD).

Selain faktor di atas, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan Program Menyusui Dini (IMD) seperti pengetahuan, sikap bidan saat persalinan, faktor keluarga, dll keluarga seperti suami, ibu mertua. hukum, saudara. , lingkungan sosial, budaya dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan berbasis pengetahuan Menyusui Dini (IMD) keluarga, lingkungan sosial, budaya, kepemimpinan masyarakat, serta sikap dan perilaku keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan praktik Menyusui Dini (IMD).

Menurut World Health Organization (WHO), menyusui dini (IMD) di Indonesia belum mencapai target. Indonesia menempati urutan ke-44 dunia dengan angka 52,8%. Dan di Indonesia persentase inisiasi menyusui dalam satu jam inisiasi

menyusu dini (IMD) pada bayi sebesar 42,7%. Proporsi penduduk yang mulai minum ASI dari umur 0 sampai 5 bulan adalah 54,0% dan proporsi penduduk yang mulai minum ASI sampai umur 6 bulan adalah 29,5%. Pelaksanaan Pemberian ASI Dini (IMD) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 sebanyak 30,3 kasus diare pada anak di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 sebanyak 376.321 kasus, proporsi anak yang menderita gizi buruk di Indonesia tahun 2016 sebesar 3,2%. dan angka balita gizi buruk di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 sebesar 4,8%. Dan kasus diare pada anak di Indonesia tahun 2016 sebanyak 6.897.463 kasus (Rekor Kesehatan Indonesia, 2016).

Peran ibu dalam pelaksanaan IMD juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemegang program IMD di Puskesmas Namu Trasi, ibu memiliki peran dalam pelaksanaan IMD. Peran tersebut antara lain mengingatkan tenaga medis untuk memberikan kesempatan kepada ibu untuk melakukan IMI, mengingatkan anggota keluarga untuk melahirkan bayi secara bersama-sama, mengingatkan petugas kesehatan untuk memberikan kesempatan kepada ibu untuk melakukan IMI, tidak mengharuskan menghentikan IMI selama satu jam dan merawat bayi. dengan lembut sambil mengarahkan bayi ke arah puting ibu. Studi lain juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan ibu dan kinerja IMD (Rusada, Sartiah, & Nashriana, 2016).

Berbagai intervensi telah dilakukan dalam upaya menggalakkan pemberian ASI dini. Memilih intervensi yang tepat menghadirkan tantangan tersendiri karena ada banyak kemungkinan yang dapat mempengaruhinya. Pendidikan menyusui merupakan intervensi yang paling efektif untuk mempromosikan laktasi dini, biasanya dilakukan pada periode prenatal dan diajarkan oleh seseorang yang ahli dalam manajemen laktasi dengan sistem pendidikan terstruktur (Yessi, 2016).

Penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pelaksanaan Menyusu Dini oleh Hasyati membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian media terhadap pengetahuan inisiasi menyusui dini, dalam penelitian media yang digunakan adalah pemberian edukasi dengan sistem edukasi yang terstruktur sehingga pada kelompok intervensi yang mendapatkan edukasi oleh orang yang ahli dalam manajemen laktasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini (hasyati, 2019).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Namu Trasi, Kecamatan Sei Bingai, Provinsi Langkat pada bulan Desember, jumlah bayi yang mulai menyusui dini sebanyak 5 orang dari 286 orang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Edukasi Laktasi Prenatal untuk Meningkatkan Praktik Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Namu Trasi Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023".

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain kuantitatif dengan studi Quasi eksperimen dengan desain pretest dan posttest non-equivalent control group design, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menawarkan suatu perlakuan untuk mengetahui gejala atau akibat yang terjadi sebagaimana akibat intervensi untuk membandingkan hasil edukasi laktasi prenatal pada kelompok perlakuan versus kelompok kontrol tanpa intervensi dalam meningkatkan praktik menyusui dini. Tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Puskesmas Namu Trasi

Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat pada bulan Mei 2023. Subyek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang sedang hamil trimester III pada bulan April di Puskesmas Namu Trasi Kecamatan Sei Bingai , Kabupaten Langkat, sebanyak 48 orang.

Sampel penelitian ini adalah ibu hamil trimester II sebanyak 48 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data ibu hamil 3 bulan terakhir bulan April. yang berada di Puskesmas Namu Trasi kemudian pengambilan data primer langsung dilakukan kepada responden meliputi pemberian edukasi laktasi prenatal selama 1 bulan pada kelompok intervensi. Dan sebulan kemudian tepat proses persalinan diobservasi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Praktik Inisiasi Menyusui Dini Pada Kelompok Kontrol di Puskesmas Namu Trasi Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023

No	Variabel	F	Persentase (%)	Mean
Praktik Inisiasi Menyusui Dini				
1.	Inisiasi Menyusui Dini Berhasil	7	29,2	1,71
2.	Inisiasi Menyusui Dini Tidak Berhasil	17	70,9	
Total		24	100	

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi praktik inisiasi menyusui dini pada kelompok kontrol mayoritas ibu tidak berhasil melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini yaitu 17 (70,9 %) dengan mean 1,71.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Praktik Inisiasi Menyusui Dini Pada Kelompok Intervensi di Puskesmas Namu Trasi Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023

No	Variabel	F	Persentase (%)	Mean
Praktik Inisiasi Menyusui Dini				
1.	Inisiasi Menyusui Dini Berhasil	18	75,0	1,25
2.	Inisiasi Menyusui Dini Tidak Berhasil	6	25,0	
Total		24	100	

Berdasarkan table 2 distribusi frekuensi praktik inisiasi menyusui dini pada kelompok intervensi mayoritas ibu berhasil melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini yaitu 18 (75,0 %) dengan mean 1,25. Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan uji Kolmogrof Smirnof bahwa nilai  $P = 0,000$  artinya  $<$  dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal dan untuk uji bivariat dilakukan uji Mann-Whitney.

### B. Analisis Bivariat

Tabel 3 Edukasi Laktasi Prenatal untuk Meningkatkan Praktik Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Namu Trasi Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023

Praktik IMD	N	Mean	Mean Rank	Nilai $P$
Kelompok Kontrol	24	1,50	19,00	0,002
Kelompok intervensi	24	1,48	30,00	

Tabel 3 menunjukkan manfaat pendidikan ASI prenatal untuk meningkatkan praktik pemberian ASI dini di Puskesmas Namu Trasi Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat tahun 2023. Uji coba Mann-Whitney dilakukan pada kedua kelompok, hasilnya menunjukkan nilai  $P = 0,002$ , yaitu adalah,  $p < 0,05$ , menyatakan bahwa pendidikan ASI prenatal meningkatkan praktik pemberian ASI dini di Puskesmas Namu Trasi Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### **Edukasi Laktasi Prenatal untuk Meningkatkan Praktik Inisiasi Menyusui Dini**

Analisis bivariat dilakukan uji Mann-Whitney pada kedua kelompok didapatkan hasil untuk  $P Value = 0,002$  artinya  $p < 0,05$ , menyatakan bahwa Edukasi Laktasi Penelitian antenatal telah meningkatkan praktik pemberian ASI dini di Puskesmas Namu Trasi Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat pada tahun 2023. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Regintha dengan menggunakan metode uji klinis desain prognostik antara Oktober 2014 dan Maret 2015 di Klinik Obstetri dan Ginekologi milik Departemen Obstetri dan Ginekologi RSCM Jakarta. Hasil studi dianalisis pada 220 subjek, 160 subjek (72,7%) mengalami IMD efektif. Pada kelompok intervensi, 80% subjek mengalami efektivitas IMD. Terdapat hubungan yang signifikan antara kelas pendidikan ibu hamil dengan pengaruh IMD, dengan  $p$ -value 0,006 dan RR 1,25. Pada analisis dua variabel, faktor ibu yang berhubungan signifikan dengan efektivitas IMD adalah pendidikan prenatal tentang menyusui ( $p$  0,006), cara persalinan ( $p$  0,006), lama persalinan ( $p$  0,000), dan ) dan status gizi normal ( $p$  0,020). Dalam analisis multivariat faktor maternal yang berhubungan signifikan dengan efektivitas IMD adalah pendidikan laktasi prenatal. Pendidikan pralahir dapat meningkatkan efektivitas praktik menyusui dini (Regintha, 2016).

Pendidikan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik atau instruksi pembelajaran langsung yang ditujukan untuk menghafal peristiwa atau kondisi kehidupan nyata dengan mendorong pengarahannya sendiri, secara aktif memberikan informasi atau gagasan baru. Pendidikan antenatal dan laktasi merupakan rangkaian upaya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan kepada ibu dalam masa prenatal (kehamilan) untuk laktasi, termasuk pemberian IMD, dilakukan dengan baik dan benar. Pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar yang berlangsung dari tidak mengetahui nilai kesehatan menjadi pengetahuan dan dari ketidakmampuan mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Indah Y, 2018).

Menurut asumsi peneliti edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu sehingga kelompok intervensi yang memperoleh edukasi memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mengenai informasi IMD yang berdampak positif terhadap motivasi dan kegiatan yang mendukung kepada terlaksananya Praktik Inisiasi Menyusui Dini pada saat persalinan tiba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Distribusi frekuensi praktik inisiasi menyusui dini pada kelompok kontrol mayoritas ibu tidak berhasil melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini. Distribusi frekuensi praktik inisiasi menyusui dini pada kelompok intervensi mayoritas ibu berhasil melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Edukasi Laktasi Prenatal terbukti dapat meningkatkan praktik inisiasi menyusui dini di Puskesmas Namu Trasi Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023.

### SARAN

Diharapkan bagi Pimpinan Puskesmas Namu Trasi Diharapkan agar bekerjasama dengan tenaga kesehatan dalam melakukan sosialisasi manfaat Edukasi Laktasi Prenatal terbukti dapat meningkatkan praktik inisiasi menyusui dini. Diharapkan institusi terus meningkatkan kualitas pengajaran dalam proses pembelajaran teori dan praktek. Untuk memungkinkan siswa untuk memajukan pengetahuan dan wawasan mereka tentang manfaat yang telah terbukti dari pendidikan menyusui pralahir untuk meningkatkan praktik menyusui dini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan ukuran penelitian yang lebih besar untuk hasil penelitian yang lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bachtum Regintha Yasmeeen Burju. (2016). Intervensi Edukasi Laktasi Pranatal untuk Meningkatkan Inisiasi Menyusui Dini : Penelitian Prognostik dalam Eksperimental. Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20417244&lokasi=lokal>
- Febry, Ramadani Selvia (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu di Puskesmas Sei Rejo Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Fedrianti, Ni Kadek Trisna (2017). *Analisis Jalur dalam Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Post Partum di Kota Denpasar Tahun 2017*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Skripsi.
- Hasyati, Idris Fairus P, Yusriani (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini*. *Window of Health Jurnal Kesehatan*. Vol. 2 No. 1; 88-96
- Hidayat. 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Salemba Medika.
- Indah Yun Diniaty Rosidi (2018) *Influence of Lactation Counselor Education By Using Education Control Card and A Flipchart to the Success of Breastfeeding*. Makasar
- Juliari, I Gusti Ayu Indah (2018). *Hubungan Paritas dengan Derajat Laserasi Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Wangaya Kota Denpasar*. Poltekes Kemenkes Denpasar. Skripsi.
- Kemenkes RI 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id>.
- Mariani, Hasanah Yulia R (2022). *The Effect of Lactation Management Education on Knowledge and Motivation of Pregnant Mothers in Give Exclusive Breast Milk*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* Vol 8, No 4 ;642-649
- Maryunani, A, 2018. *Inisiasi Menyusu Dini, asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : TIM
- Novitasari, Ria (2016). *Hubungan Paritas dengan Kejadian Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Skripsi.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Putri, Adelia Meutia (2018). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Suami terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan*

- Kabupaten Pesawaran. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi.*
- Putri, Niza Zulnia (2016). *Hubungan antara faktor Ibu dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Multipara pada Bayi Usia 6-12 Bulan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Skripsi.*
- Putri, Rahmatul (2019). *Pengaruh Edukasi tentang Inisiasi Menyusu Dini dan Bounding Attachment terhadap Kesiapan Ibu Untuk Proses Menyusui di BPS Bunda Bukittinggi Tahun 2019. Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Perintis Padang. Skripsi.*
- Sukmawati (2017). *Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Gowa. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Tesis.*
- Soetijingsih, 2018, *ASI : Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta : EGC.*